

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN TKR SMK LANIANG MAKASSAR

- As'adul Khair, Universitas Negeri Makassar
asadulkhayr.19@gmail.com

ABSTRACT

This correlation study aims to find out the description of learning outcomes of practical subjects, interest in entrepreneurship and the relationship of learning outcomes to practical subjects towards the interest in entrepreneurship in TKR students at SMK Laniang Makassar in the first semester of 2018. The study was conducted at Laniang Makassar Vocational School with a population of 48 students class XI and class XII. The research sample was 45 people based on Slovin formula. Learning outcomes data on practical subjects are obtained from documentation while the interest in entrepreneurship is obtained from the distribution of questionnaires. The research data were analyzed using descriptive and inferential statistics, namely product moment correlation. The results of the analysis show that the learning outcomes of practical subjects of TKR students at SMK Laniang Makassar are included in the good category and students are very interested in entrepreneurship. In addition, the results obtained also showed that there was a relationship between learning outcomes of practical subjects to the interest in entrepreneurship with a correlation coefficient (r) = 0.915, at a significance level (α) = 5% and Determination (R^2) = 0.84 so that learning outcomes have influence on interest in entrepreneurship by 84%.

Keywords: Learning Outcomes, Entrepreneurship Interest, TKR, Laniang Vocational School

ABSTRAK

Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar mata pelajaran praktik, minat berwirausaha dan hubungan hasil belajar mata pelajaran praktik terhadap minat berwirausaha siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar pada semester 1 tahun 2018. Penelitian dilakukan di SMK Laniang Makassar pada jurusan TKR dengan populasi 48 siswa kelas XI dan kelas XII. Sampel penelitian sebanyak 45 orang diambil berdasarkan rumus *Slovin*. Data hasil belajar mata pelajaran praktik diperoleh dari dokumentasi sedangkan minat berwirausaha diperoleh dari pembagian angket. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yaitu korelasi produk moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran praktik siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar termasuk dalam kategori baik serta siswa sangat berminat dalam berwirausaha. Selain itu diperoleh juga hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil belajar mata pelajaran praktik terhadap minat berwirausaha dengan koefisien korelasi (r) = 0,915, pada taraf signifikansi (α) = 5% dan Determinasi (R^2) = 0,84 sehingga hasil belajar memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 84%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Berwirausaha, TKR, SMK Laniang

1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang padat di dunia serta harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidak keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa

persaingan untuk memasuki dunia kerja saat inipun sangat tinggi. Dengan banyaknya orang yang mencari pekerjaan dan masih terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu dampak yang paling nyata terjadi adalah banyaknya pengangguran di Negeri ini.

Jumlah penduduk Sulsel yang termasuk dalam usia kerja bulan Agustus 2017 sebanyak 6.251.377 orang, dari jumlah tersebut penduduk yang tergolong angkatan kerja mencapai 3.812.358 orang, dengan komposisi 3.599.663 orang yang bekerja dan 213.695 orang yang menganggur. Dibandingkan Agustus 2016, jumlah angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 4,50 persen atau terjadi penurunan angkatan kerja sebanyak 68,645 persen orang angkatan kerja. Demikian juga dengan jumlah orang yang bekerja terjadi penurunan sebesar 5,33 persen atau terjadi penurunan jumlah orang bekerja sebanyak 96,049 orang.

Sebaliknya jumlah orang menganggur meningkat 12,21 persen atau terjadi penambahan pengangguran sebanyak 27.404 orang menganggur.

Semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk memasuki dunia industri dan tingginya persyaratan yang disyaratkan oleh perusahaan ataupun Industri yang mencari tenaga kerja juga menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia. Selama ini, fenomena yang terjadi adalah orang-orang yang lebih cepat diterima untuk bekerja di Industri atau perusahaan rata-rata masih didominasi oleh lulusan Perguruan Tinggi. Padahal tidak semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, lulusan SMK masih kesulitan untuk memasuki dunia industri dan akhirnya dampak yang terjadi adalah banyaknya jumlah pengangguran. Berdasarkan survei BPS tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh lulusan SMK sebesar 11,92 persen dari jumlah pengangguran. Dengan melihat data-data yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran untuk lulusan SMK masih tinggi.

Kenyataan di atas jelas bertolak belakang dengan tujuan dari dilaksanakannya pendidikan di SMK yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya di SMK, siswa tersebut akan mampu untuk bekerja secara mandiri maupun mampu untuk bekerja pada dunia usaha/industri yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri agar memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha maka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah banyaknya pengangguran di Negeri ini, karena dengan berwirausaha akan dapat mendatangkan kesempatan kerja baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang nantinya akan direkrut sebagai karyawan pada usaha yang dijalankan.

Sehubungan dengan bidang keilmuan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Laniang Makassar, siswa diberikan beberapa mata pelajaran praktik yakni mata pelajaran yang berorientasi khusus pada skill di bidang otomotif. Sementara dalam dunia kerja, skill atau keterampilan memiliki peran penting dalam menunjang kualitas kerja yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kegiatan usaha yang dijalankan, selain itu siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar juga telah dibekali dengan mata pelajaran kewirausahaan.

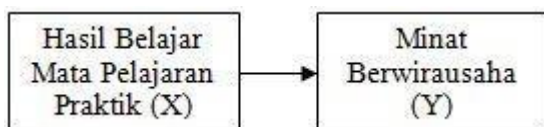
Kombinasi mata pelajaran praktik dan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan skill dan minat kewirausahaan siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian oleh Didik Haryadi tahun 2015 menunjukkan bahwa data dari 184 alumni SMK Negeri 3 Makassar yang telah memperoleh pekerjaan sebanyak 62 orang. Sedangkan yang memilih melanjutkan studi sebanyak 105 orang. Sementara alumni yang berwirausaha masih sangat jauh dari yang diharapkan, yaitu hanya 2 orang. Adapun 17 orang lainnya tidak diketahui.

Merujuk dari penelitian tersebut lahirlah suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Sebagaimana telah diketahui bahwa dengan pengetahuan keterampilan praktik yang dimiliki siswa diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja nantinya. Namun pada kenyataannya berdasarkan data tersebut justru masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Sementara pengetahuan mata pelajaran praktik telah mereka dapatkan di bangku SMK. Hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut apakah

terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran praktik terhadap minat wirausaha siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar dengan judul “Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Praktik terhadap Minat Berwirausaha Siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan hasil belajar mata pelajaran praktik dengan minat berwirausaha siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar. Adapun Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah hasil belajar mata pelajaran praktik yang disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel terikat adalah minat berwirausaha siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar yang disimbolkan dengan (Y). Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

- 1) Hasil belajar mata pelajaran praktik adalah dokumentasi nilai hasil belajar mata pelajaran praktik yang menyangkut skill atau kemampuan siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar.
- 2) Minat berwirausaha siswa adalah keinginan siswa untuk mendirikan usaha yang diawali dari perhatian atau pengetahuan terhadap wirausaha serta berkembang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar yang telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran praktik yang dimaksud. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas XI dan 20 siswa kelas XII.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling karena setiap anggota populasi yang ada pada tiap tingkatan masing-masing memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi digunakan rumus

Slovin. Rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel jika penelitian ini bertujuan untuk menduga proporsi populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N (0.05)^2} \quad (1)$$

Sumber: Setiawan (2007:7)

Melalui penggunaan rumus Slovin, maka secara proporsional jumlah penarikan sampel dapat dilihat seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Proporsi	Slovin
1	XI	28 siswa	58 %	26
2	XII	20 siswa	42 %	19
Total		48 siswa	100 %	45

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dimaksudkan untuk mendata variabel bebas yaitu hasil belajar mata pelajaran praktik yang diambil dari beberapa daftar nilai praktik siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar. Mata pelajaran praktik yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pembagian Mata Pelajaran Praktik

No	Mata Pelajaran Praktik kelas XI dan XII
1	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
2	Kelistrikan
3	Chasis

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199).

Teknik penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan 4 alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dengan nilai pilihan jawaban seperti tabel 3.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket			
No	Pertanyaan	Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	KS (Kurang Setuju)	2	3
4	TS (Tidak Setuju)	1	4

Tabel 4. Kisi-kisi Angket		
Indikator	Nomor Item Soal	
	Positif	Negatif
Pendapatan	1,2	15
Harga Diri	3	16
Perasaan Senang	4,5	17,18
Lingkungan	6,7	19,20
Peluang	8,9	21,22
Pendidikan	10,11,12,13,14	23,24,25

Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Adapun uji validitas menggunakan pengujian validitas isi (content validity) melalui ahli (rational judgment). Berdasarkan pendapat ahli, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan untuk menguji dan mengetahui derajat keabsahan suatu alat ukur. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach berbantuan SPSS V.20. yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \quad (2)$$

Sumber: Arikunto (2013)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

Hipotesis yang ditawarkan dan menjadi acuan pengambilan keputusan reliabel tidaknya sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

Instrumen yang dipakai dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,294 sedangkan menurut Kaplan dalam Widoyoko (2012:165) untuk dikatakan memiliki reliabilitas yang kuat maka nilai Alpha Cronbach minimal 0,7.

Data yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen berupa angket minat berwirausaha (Y) siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden (N) = 45. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Reliabilitas	
Nilai Alpha Cronbach	Jumlah Butir Soal
0,875	25

Berdasarkan perolehan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa instrumen yang diuji memiliki koefisien Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang diuji memiliki reliabilitas yang kuat sehingga dapat digunakan.

Uji normalitas dengan menggunakan rumus One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (1-sample K-S) berbantuan SPSS V.20, hal ini bertujuan untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Rumus 1-sample K-S:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (3)$$

$$KS = \text{maksimum } |F_T - F_S|$$

Sumber: Setiawan (2007)

Keterangan:

x_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas komulatif normal, komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dengan luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

F_S = Probabilitas komulatif empiris

KS = Nilai tabel Kolmogorof Smirnov

Hasil uji normalitas dapat dilihat dengan melihat signifikansi pada output SPSS yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah data yang diuji dalam keadaan normal, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah data yang diuji tidak normal. (Setiawan, 2007).

Hipotesis yang ditawarkan dan menjadi acuan pengambilan keputusan normal tidaknya sebaran data variabel adalah sebagai berikut:

Ho: Signifikansi < 0,05 (sebaran data tidak berdistribusi normal)

Ha: Signifikansi > 0,05 (sebaran data berdistribusi normal)

Data yang diuji kenormalitasnya adalah perolehan data hasil belajar MP praktik (X) dan data minat berwirausaha (Y) siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden (N) = 45. Selanjutnya, hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas

Jenis Data	Nilai		Kesimpulan
	<i>I-sample K-S</i>	Nilai Signifikansi	
Hasil Belajar MP Praktik (X)	0,981	0,291	Normal
Minat Berwirausaha (Y)	0,674	0,753	Normal

Berdasarkan perolehan data pada tabel 6, dapat diketahui bahwa seluruh data baik hasil belajar MP praktik (X) maupun minat berwirausaha (Y) memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal (Ha diterima).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Pada pengujian linearitas ini menggunakan prosedur Anova berbantuan SPSS V.20. Pada dasarnya pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel

dengan taraf signifikansi 5%, adapun persamaan yang digunakan untuk mendapatkan Fhitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} \quad (4)$$

Sumber: Setiawan (2007)

Keterangan:

Sbesar = Variance dari kelompok dengan variance terbesar atau lebih banyak

Skecil = Variance dari kelompok dengan variance terkecil atau lebih sedikit

Selain itu, hasil uji linearitas dapat juga diketahui dengan melihat signifikansi pada output SPSS yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y), dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y) (Setiawan, 2007).

Hipotesis yang ditawarkan dan menjadi acuan pengambilan keputusan linear tidaknya sebaran data variabel adalah sebagai berikut:

Ho: Sig.p (Deviation from Linearity) < 0,05 (sebaran data tidak bersifat linear)

Ha: Sig.p (Deviation from Linearity) > 0,05 (sebaran data bersifat linear)

Data yang diuji kelinearitasnya adalah perolehan data hasil belajar MP praktik (X) dan minat berwirausaha (Y) siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden (N) = 45. Selanjutnya, hasil uji linearitas data disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Linearitas

Jenis Data	Nilai		Kesimpulan
	F-hitung	Nilai Signifikansi	
Hasil Belajar MP Praktik (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	0,614	0,848	Linear

Berdasarkan perolehan data pada tabel 7, diketahui nilai signifikansi uji linearitas hasil belajar MP praktik (X) dan minat berwirausaha

(Y) memiliki nilai signifikansi (Deviation from Linearity) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sebaran data bersifat linier (Ha diterima). Adapun persamaan yang digunakan untuk mendapatkan nilai (r correlation) adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (5)$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

\sum_x = Jumlah skor x

\sum_x^2 = Jumlah kuadrat x

\sum_y = Jumlah skor y

\sum_y^2 = Jumlah kuadrat y

Hipotesis yang ditawarkan dan menjadi acuan pengambilan keputusan ada tidaknya hubungan pada kedua variabel adalah sebagai berikut:

“Bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini maka H_a diterima”.

Sementara untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut digunakan interpretasi koefisien korelasi seperti terlihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Interpretasi Korelasi

No	Rentang nilai r korelasi	Kategori
(1)	(2)	(3)
1	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Hubungan yang ditemukan menggunakan persamaan sebelumnya baru berlaku untuk sampel. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi produk momen ditunjukkan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (6)$$

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

t = Koefisien t-hitung n

= Jumlah responden

r

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis untuk mengetahui gambaran hasil belajar mata pelajaran (MP) praktik siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar dilakukan melalui pengumpulan data nilai-nilai praktik siswa dalam ranah psikomotorik pada beberapa MP praktik semester ganjil. Hasil analisis sehubungan dengan hasil belajar MP Praktik menunjukkan nilai mean sebesar 83,11.

Tabel 9. Siswa Tuntas MP PMKR

Rentang Nilai	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(4)
90 – 100	Amat Baik	22%
80 – 89	Baik	67%
75 – 79	Cukup	4%
\sum_x		93%

Tabel 10. Siswa Tidak Tuntas MP PMKR

Rentang Nilai	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(4)
70 – 74	Cukup	5%
0 – 69	Kurang	2%
\sum_x		7%

Berdasarkan tabel 9 dan 10 diketahui bahwa pada MP praktik Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan jika mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka siswa yang tuntas berjumlah 42 dari 45 siswa (93%). Dari angka tersebut diketahui sebanyak 22% siswa memiliki tingkat kecenderungan hasil belajar dalam kategori amat baik, 67% siswa dalam kategori baik dan sebanyak 4% siswa dalam kategori cukup. Dengan demikian, hasil belajar pada MP PMKR didominasi oleh kategori baik.

Tabel 11. Siswa Tuntas MP Kelistrikan

Rentang Nilai	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(4)
90 – 100	Amat Baik	16%
80 – 89	Baik	71%
75 – 79	Cukup	9%
\sum_x		96%

Tabel 12. Siswa Tidak Tuntas MP Kelistrikan

Rentang Kategori Persentase Nilai		
(1)	(2)	(4)
70 – 74	Cukup	4%
0 – 69	Kurang	0%
Σx		4%

Berdasarkan tabel 11 dan 12 diketahui bahwa pada MP praktik Kelistrikan siswa yang tuntas berjumlah 43 dari 45 siswa (96%). Dari angka tersebut diketahui sebanyak 16% siswa memiliki tingkat kecenderungan hasil belajar dalam kategori amat baik, 71% siswa dalam kategori baik dan sebanyak 9% siswa dalam kategori cukup. Dengan demikian, hasil belajar pada MP Kelistrikan didominasi oleh kategori baik.

Tabel 13. Siswa Tuntas MP Chasis

Rentang Kategori Persentase		
Nilai	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(4)
90 – 100	Amat Baik	13%
80 – 89	Baik	62%
75 – 79	Cukup	13%
Σx		88%

Tabel 14. Siswa Tidak Tuntas MP Chasis

Rentang Kategori Persentase		
Nilai	Kategori	Persentase
(1)	(2)	(4)
70 – 74	Cukup	5%
0 – 69	Kurang	7%
Σx		12%

Berdasarkan tabel 13 dan 14 diketahui bahwa pada MP praktik Chasis siswa yang tuntas berjumlah 40 dari 45 siswa (88%). Dari

angka tersebut diketahui sebanyak 13% siswa memiliki tingkat kecenderungan hasil belajar dalam kategori amat baik, 62% siswa dalam kategori baik dan sebanyak 13% siswa dalam kategori cukup. Dengan demikian, hasil belajar pada MP Chasis didominasi oleh kategori baik.

Analisis untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar dilakukan melalui penyebaran angket pada 45 siswa kelas XI dan XII. Selanjutnya disajikan data terkait gambaran hasil analisis minat berwirausaha berdasarkan keenam indikator tersebut seperti yang terlihat pada tabel 15 dan 16.

Tabel 15. Frekuensi pada Indikator Intrinsik

Rentang Nilai		Frekuensi Minat Berwirausaha		
		Pendapatan	Harga Diri	Perasaan Senang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
81 – 100	Sangat Berminat	67%	67%	60%
69 – 80	Berminat	20%	18%	31%
56 – 68	Cukup Berminat	11%	11%	9%
44 – 55	Kurang Berminat	2%	4%	0%
25 – 43	Tidak Berminat Sama Sekali	0%	0%	0%
Jumlah		100%	100%	100%

Tabel 16. Frekuensi pada Indikator Ekstrinsik

Rentang Nilai		Frekuensi Minat Berwirausaha		
		Lingkungan	Peluang	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
81 – 100	Sangat Berminat	73%	67%	78%
69 – 80	Berminat	20%	24%	15%
56 – 68	Cukup Berminat	7%	7%	7%
44 – 55	Kurang Berminat	0%	2%	0%
25 – 43	Tidak Berminat Sama Sekali	0%	0%	0%
Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan perolehan data pada tabel 15 dan 16, diketahui pada indikator pendapatan sebanyak 66,67% siswa memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat, sebanyak 20% siswa dalam kategori berminat, sebanyak 11,11% siswa dalam kategori cukup berminat dan 2,22% siswa dalam kategori kurang berminat. Dengan demikian, pada indikator pendapatan minat berwirausaha didominasi oleh kategori sangat berminat.

Indikator harga diri sebanyak 66,67% siswa memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat, sebanyak 17,78%

siswa dalam kategori berminat, sebanyak 11,11% siswa dalam kategori cukup berminat dan 4,44% siswa dalam kategori kurang berminat. Dengan demikian, pada indikator harga diri minat berwirausaha didominasi oleh kategori sangat berminat.

Untuk indikator perasaan senang sebanyak 60% siswa memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat, sebanyak 31,11% siswa dalam kategori berminat dan sebanyak 8,89% siswa dalam kategori cukup berminat. Dengan demikian, pada indikator perasaan senang minat berwirausaha didominasi oleh kategori sangat berminat.

Pada indikator lingkungan sebanyak 73,33% siswa memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat, sebanyak 20% siswa dalam kategori berminat dan terdapat 6,67% siswa dalam kategori cukup berminat. Dengan demikian, pada indikator lingkungan minat berwirausaha didominasi oleh kategori sangat berminat.

Adapun untuk indikator peluang sebanyak 66,67% siswa memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat, sebanyak 24,44% siswa dalam kategori berminat, sebanyak 6,67% siswa dalam kategori cukup berminat dan sekitar 2,22% siswa dalam kategori kurang berminat. Dengan demikian, pada indikator peluang minat berwirausaha didominasi oleh kategori sangat tinggi.

Sedangkan untuk indikator pendidikan terdapat 77,78% siswa memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat, sebanyak 15,55% siswa dalam kategori berminat dan sebanyak 6,67% dalam kategori cukup berminat. Dengan demikian, pada indikator pendidikan minat berwirausaha didominasi oleh kategori sangat berminat.

Berdasarkan perolehan data analisis statistik deskriptif diperoleh titik krusial tertinggi hasil belajar MP praktik berada pada kategori baik dengan persentase 69%, sedangkan minat berwirausaha yang titik krusialnya berada pada kategori sangat berminat dengan persentase 64,44%. Adapun titik krusial terendah pada hasil belajar MP praktik berada pada kategori kurang dengan persentase 4%, sedangkan pada minat berwirausaha titik krusial terendahnya berada

pada kategori cukup berminat dengan persentase 11,11%. Temuan ini menunjukkan adanya relevansi antara variabel hasil belajar MP praktik terhadap minat berwirausaha pada siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar.

Beberapa sajian data yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya mengisyaratkan akan adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar MP praktik terhadap minat berwirausaha siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar. Oleh karena itu, hasil temuan ini selanjutnya akan diuji dengan metode uji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pada variabel hasil belajar MP praktik (X) terhadap minat berwirausaha (Y) dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi produk momen berbantuan software SPSS V.20 dan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r correlation). Hipotesis yang ditawarkan dan menjadi acuan pengambilan ada tidaknya hubungan pada kedua variabel adalah sebagai berikut:

Ho: (tidak terdapat hubungan antara hasil belajar MP praktik terhadap minat berwirausaha)

Ha: (terdapat hubungan antara hasil belajar MP praktik terhadap minat berwirausaha)

“Bila signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila signifikansi probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak Ha diterima”. Sementara itu, hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Uji Hipotesis

Nilai $r_{\text{correlation}}$	Signifikansi Probabilitas	Kesimpulan
Variabel (X) dan (Y)	0,915 0,000	Terdapat Hubungan

Perolehan data pada tabel 17 menunjukkan nilai signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara hasil belajar MP praktik (X) dengan minat berwirausaha (Y). Adapun besar hubungan yang ditunjukkan adalah 0,915 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara hasil belajar dan minat berwirausaha siswa. Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel. Untuk menguji signifikansi hubungan,

yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Uji Signifikansi

Data Uji	Nilai t- Hitung	Signifikansi Probabilitas	Kesimpulan
Variabel (X) dan (Y)	14,890	0,000	Signifikan

Perolehan data pada tabel 18 tersebut menunjukkan nilai signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara hasil belajar dan minat berwirausaha sebesar 0,915 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel diambil. Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan, dalam hal ini $0,915^2 = 0,84$. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel minat berwirausaha 84% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel hasil belajar. Pengertian ini dapat diartikan bahwa pengaruh hasil belajar terhadap minat berwirausaha adalah 84% dan sisanya 16% ditentukan oleh faktor lain.

Nurain dalam Karim (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan hasil belajar dari ketiga MP praktik yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa cenderung mendapatkan hasil belajar memuaskan dalam hal ini berada pada kategori baik pada seluruh MP praktik. Selain itu, perlu pula dilakukan upaya untuk lebih memaksimalkan hasil belajar pada MP praktik Chasis yang meskipun secara keseluruhan siswa memperoleh predikat baik namun di antara ketiga MP praktik yang diteliti, ditemukan bahwa MP praktik Chasis memiliki persentase siswa tidak tuntas yang paling

mendominasi yakni sebesar 12%.

Suhartini (2011) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa terbagi atas faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kemudian lebih lanjut lagi Suhartini menambahkan faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi pendapatan, harga diri dan perasaan senang.

Sementara itu faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar, meliputi lingkungan, peluang dan pendidikan (Suhartini, 2011). Faktor lingkungan terdiri dari faktor lingkungan keluarga, yaitu minat berwirausaha yang terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut dan lingkungan masyarakat yaitu minat yang terbentuk dari kehidupan sehari-hari selama berinteraksi dalam lingkup masyarakat disekitarnya.

Sesuai pemaparan sebelumnya mengenai hasil belajar MP praktik dan minat berwirausaha, dimana hasil belajar dalam kategori baik sedangkan minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat. Kemudian dilanjut dengan pembahasan khusus mengenai minat berwirausaha sehingga diperoleh hasil bahwa indikator yang paling besar pengaruhnya untuk menimbulkan minat berwirausaha adalah pendidikan. Dalam hal ini MP praktik yang merupakan bagian dari pendidikan dinilai memiliki hubungan dengan minat berwirausaha siswa.

Hal ini senada dengan apa yang telah dijelaskan Nurain dalam (Karim: 2016) bahwa pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Kemudian ditambahkan oleh Suhartini (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor eksternal yang di dalamnya termasuk pendidikan.

Maka didapatkanlah titik temu antara kedua teori tersebut dalam penelitian ini. Mata pelajaran praktik yang diperoleh dari pendidikan formal ada hubungannya dengan

minat berwirausaha. Pada penelitian ini diperoleh bahwa indikator terbesar minat berwirausaha siswa adalah melalui pendidikan serta hasil belajar dalam kategori baik dan minat berwirausaha dalam kategori sangat berminat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: Tingkat kecenderungan hasil belajar mata pelajaran praktik siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar terkategori baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,11.

Siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar sangat berminat dengan perolehan skor rata-rata (mean) hasil angket sebesar 84,80. Berdasarkan data dari 45 siswa yang diteliti 64,44% siswa berada dalam kategori sangat berminat, 24,45% pada kategori berminat dan 11,11% dalam kategori cukup berminat.

Terdapat hubungan variabel hasil belajar mata pelajaran praktik (X) terhadap minat berwirausaha (Y) siswa jurusan TKR SMK Laniang Makassar dengan perolehan r -Hitung 0,915 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan Determinasi (R^2) = 0,84 yang berarti bahwa 84% minat berwirausaha siswa ditentukan oleh hasil belajar mata pelajaran praktik sementara 16% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

5. REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karim Iqbal. 2016. Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Praktik dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan Nugraha. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya (one line),

(http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf, diakses 29 Maret 2018).

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suhartini. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha.

([http://upy.ac.id/ekonomi/files/ANALISIS%20FAKTOR%20YAN%20MEMPENGARUHI%20MINAT%20MAHASISWA%20%20DALAM%20BERWIRASWASTA%20\(YATI%20SUHARTINI\).pdf](http://upy.ac.id/ekonomi/files/ANALISIS%20FAKTOR%20YAN%20MEMPENGARUHI%20MINAT%20MAHASISWA%20%20DALAM%20BERWIRASWASTA%20(YATI%20SUHARTINI).pdf), diakses pada 28 Maret 2018).

Widoyoko Putro. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.